

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari suatu perusahaan, karena didalamnya terdapat suatu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi dan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal, karena dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Salah satu keputusan yang dapat diambil dengan melihat laporan keuangan adalah keputusan pendanaan yang dapat dilihat melalui keputusan struktur modal perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi, mengukur dan menilai kinerja perusahaan, seperti kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka di perlukan suatu analisa laporan keuangan dengan cara menganalisis rasio laporan keuangan, seperti menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Seperti halnya dalam pengambilan keputusan pendanaan yang dapat dilihat melalui struktur modal perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER), karena rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan cara membandingkan antara dana sendiri dengan jumlah pinjaman yang ada.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yang apabila dihubungkan dengan pengertian pembelanjaan kuantitatif dan pembelanjaan kualitatif maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dalam pembelanjaan kuantitatif akan menentukan kapitalisasi dan kebijakan dalam pembelanjaan kualitatif akan menentukan

struktur modal suatu perusahaan.¹ Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan karena kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas.² Oleh karena itu perusahaan harus memiliki sumber pendanaan terbaik untuk mencapai struktur modal yang optimal dan selaras dengan kebutuhan perusahaan karena akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan. Selain itu, keputusan struktur modal akan mempengaruhi tingkat risiko yang ditanggung pemegang saham dan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio solvabilitas, salah satunya yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui proporsi penggunaan ekuitas dan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Nilai DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang cenderung memiliki risiko yang lebih dari pada menggunakan modal sendiri. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya dapat dilihat melalui rasio ini. Akan tetapi berdasarkan dari perspektif *pecking order theory* dijelaskan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan internal (modal sendiri) daripada pendanaan eksternal (hutang).³ Jika sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka barulah menggunakan sumber pendanaan eksternal.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.⁴ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam

¹Nunky Rizka Mahapsari, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia" dalam Jurnal Nominal, (2): 1, 2013, h. 6.

²Abraham Kelli Sion Watung, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia" dalam Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, (4): 2, 2016, h. 15.

³ Sigita Lestari, "Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI)" dalam Jurnal WRA (3): 1, 2015, h. 572.

⁴Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 63.

memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri.⁵ Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal yang lebih banyak dari perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Dengan adanya laba yang besar, maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Hal tersebut selaras dengan *pecking order theory* yang menyebutkan bahwa manajer lebih senang dalam menggunakan dana internal yaitu laba ditahan dibandingkan hutang.

Tangible asset atau struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.⁶ Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Karena perusahaan akan mudah untuk mendapatkan pinjaman hutang dalam jumlah yang besar, jika perusahaan tersebut memiliki jumlah aset tetap yang banyak pula. Hal ini dikarenakan aset tetap perusahaan dapat dijadikan jaminan hutang, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Peningkatan jumlah *tangible asset* perusahaan akan memberikan pengaruh pada keputusan struktur modal.⁷

Growth opportunity atau kesempatan pertumbuhan merupakan peluang pertumbuhan di masa depan.⁸ Perusahaan yang memiliki prediksi *growth opportunity* yang besar di masa mendatang menunjukkan perusahaan itu memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan bisnisnya dengan cepat dan cenderung akan membutuhkan dana yang cukup besar. Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan berusaha untuk melakukan ekspansi usahanya. Karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan

⁵Agus Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: 2010, BPFE UGM), h. 122.

⁶Lukman Syamsudin. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2007), h. 9.

⁷Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*, Buku 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 188.

⁸Sri Hermuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia" dalam Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, (16): 2, 2014, h. 129.

yang tinggi akan lebih banyak membutuhkan dana dimasa mendatang dan juga lebih banyak mempertahankan labanya. Maka dari itu perusahaan harus memerlukan modal atau pendanaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya. Hal ini tentunya akan mengubah keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer perusahaan.

Business risk atau risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan.⁹ Semakin berkembang dan besar perusahaan, maka akan semakin besar juga risiko yang akan dihadapi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tingkat risiko bisnis juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan hutang dan lebih menyukai menggunakan pendanaan internal. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung mempunyai struktur modal dengan pengaruh yang lebih rendah, perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah cenderung mempunyai struktur modal dengan pengaruh lebih tinggi.

Effective tax rate atau tarif pajak efektif adalah persentase tarif ideal dalam perusahaan yang didasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan.¹⁰ *Effective tax rate* sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan dalam perusahaan. *Effective tax rate* juga dapat diartikan sebagai besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh subyek pajak dalam jumlah yang wajar sehingga tidak menghambat pencapaian

⁹Arief Indra, Topowijono dan Nila Firdausi, “Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Likuidity terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014)” dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), (31): 1, 2016, h. 110.

¹⁰Hani Sri Mulyani, “Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effective Tax Rate, dan Asset Tangibility (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, (4): 2, 2017, h. 57.

subyek pajak. Semakin tinggi pajak, maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak hutang karena penggunaan hutang akan menimbulkan bunga hutang yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan.

Sektor *property and real estate* merupakan salah satu sektor industri yang bergerak dibidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Perusahaan *property and real estate* menghadapi persaingan yang ketat dalam mengembangkan dan memperluas pasar perusahaan, sehingga membutuhkan keputusan struktur modal yang optimal. Sektor *property and real estate* juga sektor terpenting di suatu negara, karena sektor ini memiliki peran penting dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis ekonomi suatu negara.

Perusahaan *property and real estate* merupakan perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang strategis dan mempunyai perputaran bisnis yang sangat tinggi. Sektor ini memiliki karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Dalam hal ini sulit diprediksi artinya, pasang surut sektor ini memiliki amplitudo yang besar yaitu, pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri *property and real estate* mengalami kenaikan yang pesat dan cenderung *over supplied* namun, sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi menurun, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Investasi di bidang *property and real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan.

Namun dalam lima tahun terakhir ternyata kinerja sektor *property and real estate* hanya tumbuh dikisaran angka 3,5% dan angka tersebut berada jauh dibawah pertumbuhan ekonomi nasional yang berkisar pada angka 5%.¹¹ Lemahnya pertumbuhan sektor *property and real estate* dan persaingan yang ketat membuat perusahaan dalam sektor ini perlu untuk memperhatikan struktur

¹¹Herdi Alif Al Hikam, “Sri Mulyani Sorot Pertumbuhan Industri Properti yang Mentok di 3,5%”, <https://finance.detik.com/properti/d-4711426/sri-mulyani-sorot-pertumbuhan-industri-properti-yang-mentok-di-35> . Diakses pada tanggal 19 April 2021 pukul 21.00.

modalnya agar mampu membiayai kebutuhan investasi perusahaan. Struktur modal menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan *property and real estate* dikarenakan perusahaan *property and real estate* cenderung melakukan banyak investasi pada aktiva tetap seperti tanah dan gedung, sehingga memerlukan modal yang cukup besar dan perlu membentuk struktur modal yang optimal.

Berikut ini disajikan data Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019:

Tabel 1.1

Rata- Rata Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), *Tangible Asset*, *Growth Opportunity*, *Business Risk* dan *Effective Tax Rate* Sampel Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019

No.	Variabel	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Struktur Modal (DER)	0,825945	0,955698	0,744106
2.	Profitabilitas (ROA)	0,045815	0,050328	0,037278
3.	<i>Tangible Asset</i>	0,072759	0,070283	0,062514
4.	<i>Growth Opportunity</i>	0,236446	0,097702	0,086429
5.	<i>Business Risk</i>	0,529910	0,309047	0,332152
6.	<i>Effective Tax Rate</i>	0,082668	0,130748	0,110782

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ROA pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI berfluktuatif dimana pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan rata-rata ROA yaitu dari 0,045 menjadi 0,050, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 dari 0,050 menjadi 0,037 yang diikuti dengan kenaikan DER pada tahun 2017-2018 dari

0,825 menjadi 0,955 dan penurunan DER pada tahun 2018-2019 dari 0,955 menjadi 0,744. Hal ini berarti pada tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal yang dimiliki perusahaan dan pada tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin rendah pula struktur modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin rendah profitabilitas, maka semakin tinggi struktur modal perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Nilai rata-rata *tangible asset* pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 0,070 menjadi 0,062 yang diikuti dengan penurunan DER dari 0,955 menjadi 0,744. Hal ini berarti bahwa semakin rendah *tangible asset* perusahaan maka semakin rendah pula struktur modal yang dimiliki. Hal tersebut bertentangan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *tangible asset*, maka semakin rendah struktur modal perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Pada tahun 2017-2018 rata-rata nilai *growth opportunity* Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI mengalami penurunan dari 0,236 menjadi 0,097 yang diikuti dengan kenaikan DER dari 0,825 menjadi 0,955. Sehingga berarti bahwa semakin rendah *growth opportunity*, maka semakin tinggi struktur modal perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa apabila *growth opportunity* mengalami peningkatan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami peningkatan juga, begitu pula sebaliknya.

Nilai rata-rata *Business risk* Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan dari 0,529 menjadi 0,332 yang diikuti dengan penurunan DER dari 0,825 menjadi 0,744. Yang mengandung arti bahwa semakin rendah *business risk*, maka semakin rendah struktur modal perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi *business risk*, maka

semakin rendah struktur modal perusahaan yang dikarenakan perusahaan menghindari penggunaan hutang, begitupun sebaliknya.

Nilai rata-rata *effective tax rate* Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dari 0,082 menjadi 0,110 yang diikuti dengan penurunan struktur modal perusahaan dari 0,825 menjadi 0,744. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi *effective tax rate*, maka semakin rendah struktur modal perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *effective tax rate*, maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bherta Feftanias Claudia pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI” menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yupi Agustina pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)” menyatakan bahwa Profitabilitas dan Struktur Aset (*Tangible Asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal dan *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.

Namun dalam penelitian yang dilakukan Juliana Saragih pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Tangible Assets*, *Growth Opportunity*, Dan *Business Risk* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017” menyatakan bahwa *Tangible*

Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan *Growth Opportunity* dan *Business Risk* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tytta pada tahun 2019 menyatakan bahwa *business risk* atau risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian untuk variabel *effective tax rate* terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Fadhilah Ulfa pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh *Effective Tax Rate*, *Non Cash Expense*, Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Effective Tax Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Arumingtyas Tiyanto pada 2019 dengan judul Pengaruh *Tangibility*, Pertumbuhan Penjualan, Set Kesempatan Investasi Dan *Effective Tax Rate* Terhadap Struktur Modal menyatakan bahwa *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek dan periode penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian ini dilakukan dari tahun 2017-2019. Sedangkan untuk variabel yang digunakan, peneliti melakukan kombinasi variabel dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel Profitabilitas, *Tangible Asset*, *Growth Opportunity*, *Business Risk*, dan *Effective Tax Rate*.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan atau perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Selain adanya *research gap*, penelitian ini juga dilatarbelakangi dengan adanya fenomena data (*fenomena gap*), dimana hasil dari perhitungan struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), *tangible asset*, *growth opportunity*, *business risk* dan *effective tax rate* beberapa sampel

perusahaan *property and real estate* periode 2017-2019 pada tabel 1.1 yang menunjukkan perbedaan terhadap teori struktur modal. Alasan peneliti memilih perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan *property and real estate* merupakan perusahaan yang masih menjadi pilihan banyak investor dalam menginvestasikan dana mereka, dikarenakan saham-saham dari perusahaan ini yang masih menawarkan potensi kenaikan. Perusahaan *property and real estate* ini juga termasuk perusahaan yang membutuhkan modal yang cukup besar dalam kegiatan aktivitas pendanaannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, pihak manajemen harus cermat dalam mengambil keputusan sumber pendanaan dalam menunjang aktivitas perusahaan agar sumber modal yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Tangible Asset*, *Growth Opportunity*, *Business Risk*, Dan *Effective Tax Rate* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property and real estate* menghadapi persaingan yang ketat dalam mengembangkan dan memperluas pasar perusahaan, sehingga membutuhkan keputusan struktur modal yang optimal.
2. Lemahnya pertumbuhan sektor *property and real estate* membuat perusahaan agar memperhatikan struktur modalnya.
3. Pengambilan keputusan pendanaan yang tidak sesuai dengan teori struktur modal.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal berdasarkan *research gap* yang diperoleh dari penelitian terdahulu, yaitu profitabilitas, *tangible asset*, *growth opportunity*, *business risk*, dan *effective tax rate*. Serta objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah *tangible asset* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah *business risk* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
5. Apakah *effective tax rate* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

6. Apakah profitabilitas, *tangible asset*, *growth opportunity*, *business risk*, dan *effective tax rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *tangible asset* terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *business risk* terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *effective tax rate* terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *tangible asset*, *growth opportunity*, *business risk*, dan *effective tax rate* secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang pasar modal.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat menambah dan memperluas wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan dalam bidang pasar modal khususnya struktur modal.
- c. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sumber pendanaan, serta dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

c. Bagi Para Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pertimbangan bagi para investor untuk menilai perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik atau tidak baik, sehingga membantu investor dalam menentukan keputusan sebelum melakukan investasi penanaman modalnya pada suatu perusahaan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan serta perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis berikutnya.